

GAYA BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 13 SAMARINDA

Tiara Rahma Dini^{1*}, Desita Dyah Damayanti²

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kota Samarinda, Indonesia, 75124

*Email : 2011102433190@umkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa di SMPN 13 Samarinda dan guru dapat mengetahui tipe gaya belajar siswa SMP N 13 Samarinda. Metode yang digunakan melalui metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan di SMPN 13 Samarinda. Adapun responden pada penelitian ini adalah peserta didik di SMP N 13 Samarinda dan kemudian hasil dari asesmen gaya belajar tersebut diberikan kepada guru SMP N 13 Samarinda. Produk magang yang dihasilkan berupa pamflet edukasi tentang gaya belajar. Berdasarkan hasil produk yang diberikan mendapatkan hasil yang sesuai dan diterima baik oleh guru di SMP N 13 Samarinda.

Kata Kunci: Gaya belajar; Siswa;

Abstract

This study aims to determine the learning styles of students at SMPN 13 Samarinda and the teacher can determine the type of learning styles of students at SMPN 13 Samarinda. The method used through quantitative methods. Research conducted at SMPN 13 Samarinda. While the respondents in this study were students at SMP N 13 Samarinda and then the results of the learning style assessment were given to teachers at SMP N 13 Samarinda. The resulting internship product is in the form of educational pamphlets about learning styles. Based on the results of the product given, the results were appropriate and well received by the teachers at SMP N 13 Samarinda.

Keywords: Learning Style; Students;

PENDAHULUAN

Lestari Pjuhan (2021) Gaya belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Guru sebaiknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswa sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan efektif. Seorang guru dikatakan sukses apabila mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dan memperlakukan siswa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan termasuk gaya belajar. Oleh karena itu, guru harus melakukan identifikasi gaya belajar siswa yang diajar agar mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa yang diajarnya. Seorang guru yang mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa maka pembelajaran yang dibuat akan memenuhi kebutuhan siswa dan pembelajaran yang efektif sehingga memperoleh suatu hasil belajar yang lebih baik. Sundayana (2016) Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang cocok dengan jenis gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik), sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara efektif.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dari hal tersebut, akan berdampak pada keragaman siswa dalam belajarnya. Guru harus dapat memahami siswanya dalam penyampaian materi pelajaran, dengan memperhatikan gaya belajar siswa, siswa memungkinkan akan mampu meningkatkan konsentrasi sehingga kecenderungannya siswa akan mendapatkan materi yang banyak dan bermanfaat. Nasution (2003) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswanya dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar adalah cara unik dimana seseorang memahami, mengolah dan mengingat informasi secara pribadi, serta dapat mempengaruhi cara belajar dan bagaimana siswa merespons pengajaran atau materi pembelajaran. Menurut DePorter & Hemacki (2007) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dari ketiga gaya belajar ini ada individu yang cenderung pada salah satu gaya, dan ada juga yang cenderung semua gaya belajar.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang banyak memanfaatkan penglihatan. Orang dengan gaya belajar visual akan melihat dan membayangkan apa yang sedang dibicarakan, selain itu, siswa juga memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, dan mempunyai pemahaman yang cukup dalam masalah artistic. Hanya saja, orang yang memiliki gaya belajar visual ini memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan (Hamzah,2008). Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Siswa auditori cenderung sebagai pembicara yang baik. Siswa mudah belajar dengan mendiskusikan suatu materi dengan orang lain. Siswa dengan gaya belajar auditori membutuhkan suasana yang bisa mengoptimalkan kemampuan pendengaran mereka salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan berdiskusi dalam suatu kelompok dan menyajikan temuan-temunnya (Hamzah,2008). Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberinya suatu informasi tertentu agar siswa bisa mengingatnya. Siswa dengan kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melaksanakannya sendiri aktifitas belajarnya. Mereka membutuhkan suatu media langsung yang dialami oleh siswa dalam proses belajarnya yang dapat membuat siswa aktif dalam

belajar. (Hamzah, 2008). Menurut De Porter dan Hernacki (Deporter, 2000) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, sebagai berikut:

Tabel 1. Ciri-Ciri Siswa Visual, Auditorial Dan Kinestetik

Visual	Auditorial	Kinestetik
Rapi dan teratur	Berbicara diri sendiri saat bekerja	Berbicara dengan perlahan
Berbicara dengan cepat	Mudah terganggu oleh keributan	Menanggapi perhatian fisik
Perencana dan pengatur jangka panjang	Senang membaca keras dan mendengarkan	Menyentuh seseorang untuk mendapatkan perhatian
Teliti terhadap detail	Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara	Berdiri dekat dengan orang ketika berbicara
Mementingkan suatu penampilan	Lebih suka musik daripada seni	Selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak
Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	Belajar dengan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	Belajar melalui manipulasi dan praktik
Biasanya tidak terganggu oleh keributan, dll	Biasanya pembicara yang fasih, dll	Banyak menggunakan isyarat tubuh, dll

Peran guru yang salah satunya adalah fasilitator yang diharapkan bisa mengembangkan kemampuan berfikir siswa, yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan rumus tetapi juga dapat menganalisis suatu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Cara salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan berfikir siswa dengan gaya belajar itu sendiri. Hubungan di dalam kelas antara guru dan siswa menjadi salah satu hal yang terlihat dalam pembelajaran di kelas. Terkait dengan hubungan yang terjadi antara siswa dan guru di dalam kelas, terdapat suatu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Namun kita tidak dapat menyalahkan hasil belajar siswa karena hasil yang didapat kurang baik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Kelemahan proses yang dikembangkan guru sekarang merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dilakukan menurut selera dan kemampuan guru yang tanpa disadari sebenarnya kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran tidak sama, sesuai latar pendidikan dan motivasi serta suatu profesinya. Saat ini pendidikan di SMP N 13 Samarinda untuk kelas VII dan VIII menggunakan suatu kurikulum merdeka dan kelas IX menggunakan kurikulum K-13. pada kurikulum merdeka saat ini merupakan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum K-13, dimana kurikulum yang digunakan oleh kelas VII dan VIII merupakan kurikulum yang banyak membuat guru lebih berinovatif, kreatif dan siswa lebih banyak bersantai. Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh siswa kelas IX saat ini merupakan kurikulum yang banyak sekali materi dan terkadang siswa juga susah untuk mencerna suatu materi. Setiap guru wajib mengenal dan mengetahui setiap karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap

karakteristik siswa, guru akan dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang bermanfaat demi keberhasilan proses belajar siswa. Siswa memiliki gaya belajar tersebut, namun tidak semuanya berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut akan menyebabkan siswa tersebut dapat menyukai suatu pelajaran tertentu yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Keberagaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan gaya belajar yang sesuai agar siswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial dan kinestetik diharapkan akan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Dengan demikian gaya belajar yang diharapkan menjadi solusi yang menarik untuk dipraktikkan disetiap kelas dalam meminimalkan berbagai hambatan belajar siswa dan guru dapat memahami setiap gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat membuat siswa lebih dapat belajar dan menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti memberikan suatu produk magang berupa pamflet tentang edukasi dan tips tentang gaya belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri siswa dalam pembelajaran dikelas dan guru dapat mengajarkan siswa dengan tipe gaya belajar yang berbeda.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan melalui metode difusi ipteks yang bertujuan untuk mengetahui tipe gaya belajar siswa SMP ditinjau dari gaya belajar tipe visual, auditorial, dan kinestetik. Difusi ipteks digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen dan produk yang dihasilkan atau dibuat berupa pamflet yang berisi pengetahuan tentang gaya belajar siswa dan tips cara mengajar siswa dengan tipe belajar yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan survey dan menganalisis gaya belajar siswa, yang dimana siswa sebagai responden dan guru sebagai subjek peneliti. Menggunakan penelitian kuantitatif, Creswell (2002) dalam (Agustin and Lestari 2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis angka-angka menggunakan statistik, dan melakukan penyelidikan dengan cara yang objektif, dengan teknik skala gaya belajar yang terdiri dari 48 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu 16 butir pernyataan visual, 16 butir pernyataan auditorial dan 16 butir pernyataan kinestetik. Diberikan kepada siswa dan siswa kelas VII, VIII dan IX yang kemudian dianalisis melalui google formulir serta microsoft excel.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat gaya belajar siswa dan guru dapat mengetahui gaya belajar setiap siswa dalam pembelajaran di SMP N 13 Samarinda. Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP N 13 Samarinda dan subjek adalah seluruh siswa dan siswi SMP N 13 Samarinda, waktu dilaksanakan pengambilan data ialah selama satu minggu selama kegiatan magang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menengah pertama negeri 13 Samarinda adalah sekolah yang berlokasi di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP N 13 Samarinda. Pengisian

angket yang diberikan melalui google formulir mendapatkan sejumlah 549 jawaban. Siswa kelas VII mendapat jawaban sebanyak 204 jawaban. Siswa kelas VIII mendapatkan 213 jawaban dan kelas IX mendapatkan 132 jawaban. Hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa tipe gaya belajar siswa kelas VII, VIII dan IX tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Gaya Belajar Siswa Kelas VII, VIII dan IX

Kelas	Visual	Audtorial	Kinestetik	Seimbang	Visual & auditori	Auditori & kinestetik
Kelas 7	50 siswa	112 siswa	3 siswa	3 siswa	25 siswa	8 siswa
Kelas 8	50 siswa	125 siswa	2 siswa	3 siswa	27 siswa	6 siswa
Kelas 9	79 siswa	24 siswa	3 siswa	1 siswa	16 siswa	6 siswa

Berdasarkan hasil data, dari 549 responden gaya belajar siswa Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 13 Samarinda untuk kelas VII dan VIII memiliki tipe belajar Auditorial paling banyak dan siswa kelas IX memiliki tipe belajar visual paling banyak. Namun siswa ada beberapa siswa yang juga memiliki tipe gaya belajar yang seimbang serta, memiliki dua tipe gaya belajar. Misalnya memiliki tipe gaya belajar visual dan auditori, dan memiliki tipe gaya belajar auditorial dan kinestetik. Berdasarkan dari hasil tersebut guru memerlukan hasil seberapa banyak siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Serta, guru harus mengetahui bagaimana cara mengajar siswa dengan gaya belajar yang berbeda Oleh karena itu, maka peneliti membuat suatu produk berupa pamflet tentang edukasi gaya belajar. Dan berdasarkan dari hasil evaluasi reaksi yang disebarkan kepada guru SMP N 13 Samarinda mendapatkan kesimpulan bahwa dari produk yang dihasilkan tujuh jawaban dan memiliki skor penilaian yang sesuai dan diterima dengan baik oleh guru SMP N 13 Samarinda.

Pamflet dapat didefinisikan sebagai sebuah buku kecil terikat tanpa sampul atau dilekatkan. Pamflet mungkin terdiri dari satu lembar kertas yang dicetak pada kedua sisinya dan dilipat dua, tiga, atau empat (*leaflet*), atau mungkin terdiri dari beberapa halaman yang dilipat dua dan dijepit di lipatan untuk membuat sebuah buku sederhana (Goma, 2012). Pamflet merupakan salah satu media yang menggunakan bahasa yang ringkas dan dapat dengan mudah dipahami dalam waktu singkat (Slametrianto, 2009). Gaya belajar merupakan pegangan penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan gaya belajar yang sesuai akan membantu siswa dalam proses belajar. Sehingga siswa mudah menyerap dan memahami informasi yang diterima. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa, namun dalam pencapaiannya hasil belajar antara siswa tidak akan sama karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar siswa itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran yang terpenting adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri karena sangat erat hubungannya dalam diri siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dimiyati dan Mudjino (2015) menyatakan bahwa faktor yang terpengaruhi dalam proses belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, salah satunya yaitu gaya belajar. Menurut sussilo (2009) bahwa jika siswa akrab dengan gaya belajar mereka sendiri maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Susilo (2009) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Keberhasilan siswa tidak hanya didukung oleh kemampuan siswa saja namun juga

dipengaruhi dengan adanya gaya belajar. Oleh karenanya gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Siswa dengan gaya belajar visual adalah siswa yang belajar dengan melihat, mengamati, menganalisis melalui suatu bacaan seperti diagram, bagan, grafik, dan tabel. Siswa dengan gaya belajar auditorial adalah siswa yang belajarnya dengan mengedepankan indra pendengar, siswa lebih mudah menerima informasi melalui suatu ceramah, diskusi, debat dan intruksi. Dan siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah dimana siswa lebih menyukai belajar dengan melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung serta bergerak. Berdasarkan hasil data maka guru harus menyiapkan suatu strategi pembelajaran bagi siswa yang memiliki gaya belajar dan mengetahui ciri-ciri siswa dalam gaya belajar. Walaupun, masing-masing siswa belajar dengan menggunakan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik tetapi pasti siswa lebih cenderung pada salah satu dari gaya belajar tersebut. Suatu kelas pasti terdiri dari ketiga gaya belajar tersebut. Oleh karenanya guru tidak hanya mempraktekkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan diseluruh kelas. Jika seorang guru hanya melakukan metode visual mulai dari awal pelajaran berlangsung, maka jika dalam satu kelas kecenderungan lebih banyak auditorial dan kinestetik akan terjadi suasana kelas yang tidak menyenangkan dan siswa akan lebih tidak mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru harus kreatif dan mempunyai inovasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa. Guru dapat mengajak siswa dengan melakukan suatu presentasi dikelas sambil memberikan suatu penjelasan lisan dan aktifitas fisik yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam akan mengaktifkan siswa dalam berbagai tipe dan pemahaman siswa dalam memperoleh informasi. Serta tidak lupa untuk perhatikan setiap respons siswa dalam penggunaan metode gaya belajar yang digunakan dan selalu terbuka sesuai dengan kebutuhan siswa didalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa produk magang gaya belajar berupa pamflet, sebagai media informasi bagi guru dapat berguna agar guru di SMP N 13 Samarinda dapat mengetahui setiap gaya belajar siswa. Ditemukan bahwa siswa kelas VII dan VIII memiliki tipe gaya belajar auditorial paling banyak, dan siswa kelas IX memiliki tipe gaya belajar visual paling banyak daripada siswa kelas VII dan VIII.

DAFTAR PUSTAKA

- Angyanur D, Nurhidayati, Azzahra (2022). Penerepan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar di MI/SD. *JIDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas>
- Lestari S, Djuhan.W.M(2012). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor 1 Volume 1*.
- Sundayana. R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*
- Anikma, W. (2017). Upaya Guru dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo. *Skripsi*, 87(1,2), 149–200.

- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(2), 141–158.
- Goma, M., & Dewantiningrum, J. (2012). Pengaruh Pemberian Pamflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 105540.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Hasanah, I., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di Smk Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277–282. DOI: 10.19184/jpe.v12i2.8572
- Undari, M., & Desyandri. (2022). Pandangan Aliran Rekonstruksionisme Terhadap Gaya Belajar Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1252–1261. Retrieve from <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6862>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 44(2), 168–174
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V2i1.4622>
- Prabawati, M., & Muhadi, Fx. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(1), 21–29. <https://doi.org/10.24071/jpea.V15i1.4603>
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.30870/Jppm.V10i2.2037>
- Nurfata, B.S.A., Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*